

PENGUATAN LITERASI KEAGAMAAN ANAK MELALUI BIMBINGAN IQRA' DAN BAHASA ARAB DI DESA MARINDAL II PATUMBAK

Mutia Fadilla¹, Nadlrah Naimi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: mumut221202@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) conducted in Marindal II Village, Patumbak, aimed to strengthen children's religious literacy through Iqro' and Arabic language guidance. This village holds great potential for enhancing children's understanding of religious teachings, yet still faces challenges in delivering effective and engaging methods for teaching Qur'anic reading and Arabic. This study employed a qualitative approach using participatory observation and in-depth interviews with students and local community members. The learning process applied interactive methods that combined educational games and contextual approaches to create a fun and accessible learning environment. The results showed a significant improvement in the children's ability to read Iqro' and recognize basic Arabic vocabulary. The children demonstrated high learning motivation, and the community responded positively to the program as a valuable effort in nurturing the religious character of the younger generation. This program is expected to serve as a model for developing creative and sustainable religious literacy initiatives in other rural areas, adapted to local needs and contexts.

Keywords: Religious Literacy, Iqro' Guidance, Arabic Language, Interactive Method

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Marindal II Patumbak bertujuan untuk menguatkan literasi keagamaan anak-anak melalui bimbingan Iqro' dan Bahasa Arab. Desa ini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, namun masih terdapat kendala dalam metode pengajaran baca-tulis Al-Qur'an dan Bahasa Arab yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap peserta didik serta masyarakat setempat. Pembelajaran dilakukan dengan metode interaktif yang menggabungkan teknik permainan edukatif dan pendekatan kontekstual agar proses belajar menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Iqro' dan pengenalan kosakata Bahasa Arab. Anak-anak juga menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sementara masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan ini sebagai upaya pembentukan karakter keagamaan generasi muda. Program ini diharapkan dapat dijadikan model pengembangan literasi keagamaan yang kreatif dan berkelanjutan di desa lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal.

Kata Kunci: Literasi Keagamaan, Bimbingan Iqro', Bahasa Arab, Metode Interaktif

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter moral anak sejak usia dini. Salah satu pilar utamanya adalah literasi keagamaan, yaitu kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui aktivitas membaca, menulis, dan memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, hadis, doa, dan nilai-nilai islami. Literasi keagamaan sejak dini menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang religius, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Nurhayati, 2022: 49). Dalam konteks kehidupan masyarakat modern yang sarat dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, literasi keagamaan menjadi alat filterisasi nilai yang efektif untuk mencegah tergerusnya identitas keislaman anak (Romadlon, 2023: 271).

Pengenalan literasi keagamaan dapat dimulai dengan pengajaran membaca Al-Qur'an dan pengenalan dasar-dasar bahasa Arab sebagai bahasa utama sumber ajaran Islam. Keduanya saling berkaitan dan saling menguatkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, melainkan menjadi medium untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, metode Iqro' menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan di Indonesia. Metode ini bersifat bertahap, sistematis, dan dirancang khusus untuk memudahkan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan menyusun suku kata hingga mereka mampu membaca Al-Qur'an secara lancar (Romadan, 2022: 81).

Penelitian Auliyah dan Ruslan menunjukkan bahwa metode Iqro' secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan memperkuat nilai-nilai moral anak jika dilakukan secara konsisten dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual (Auliyah & Ruslan, 2025: 326). Selain itu, penting pula untuk mengenalkan bahasa Arab dasar sejak dini, seperti kosakata umum (kata benda, kata kerja, bilangan, dan salam) karena Bahasa Arab bukan hanya bahasa komunikasi, tetapi merupakan bahasa utama dalam Al-Qur'an, hadis, dan doa (Juariyah, 2023: 7). Anak-anak yang memiliki kedekatan dengan bahasa Arab akan lebih mudah memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan berinteraksi dengan teks keislaman lainnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keagamaan anak-anak di beberapa wilayah masih rendah, termasuk di Desa Marindal II Patumbak. Observasi awal menunjukkan banyak anak belum lancar membaca Al-Qur'an, belum mengenal bahasa Arab dasar, dan belum memiliki pemahaman mendasar terhadap ajaran Islam. Tantangan utama dalam penguatan literasi keagamaan di desa ini antara lain: terbatasnya jumlah guru ngaji yang terlatih, kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang cenderung monoton, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran keagamaan anak.

Pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk pengabdian yang bertujuan memperkuat literasi keagamaan anak-anak melalui bimbingan membaca Iqro' dan pengenalan bahasa Arab dasar di Desa Marindal II Patumbak. Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, agar mereka merasa nyaman dan antusias dalam belajar. Diharapkan, program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman bahasa Arab dasar,

tetapi juga dapat memperkuat nilai-nilai religius, serta menjadi model pembelajaran literasi keagamaan yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.

Literasi keagamaan pada anak usia dini merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter religius dan moral. Sejak kecil, anak perlu diperkenalkan pada kemampuan membaca, memahami, serta mengamalkan teks keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, dan doa. Menurut Nurhayati (2022), literasi keagamaan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran spiritual. Di tengah derasnya arus globalisasi, literasi keagamaan berperan sebagai filter nilai yang menjaga identitas keislaman anak (Romadlon, 2023).

Metode Iqro' menjadi salah satu strategi pembelajaran yang paling banyak digunakan di Indonesia. Sifatnya yang bertahap dan sistematis memudahkan anak mengenal huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Romadan (2022) menekankan bahwa metode ini efektif mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian Auliyah & Ruslan (2025) juga membuktikan bahwa penerapan metode Iqro' tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi turut menanamkan nilai moral serta motivasi belajar jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab dasar sangat penting bagi anak. Bahasa Arab adalah bahasa utama Al-Qur'an, hadis, dan doa, sehingga pengenalan kosakata sejak dini dapat mempermudah anak memahami teks keislaman. Juariyah (2023) menegaskan bahwa pengajaran kosakata sederhana seperti benda, angka, dan salam dapat memperkuat kedekatan anak dengan ajaran Islam. Munawwarah & Hibana (2022) bahkan menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan edukatif lebih efektif membantu anak mengingat kosakata Arab dengan cara menyenangkan.

Penguatan literasi keagamaan anak menghadapi sejumlah kendala. Iswanto & Widiyanto (2020) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah sering dipengaruhi keterbatasan metode dan media belajar. Di banyak wilayah, pembelajaran masih dilakukan dengan cara tradisional yang monoton, sehingga anak mudah bosan (Nurkholis dkk., 2021). Hambatan psikologis juga muncul, di mana anak sering merasa malu atau kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an (Ramadhan & Herlina, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan menarik.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai penelitian merekomendasikan inovasi pembelajaran. Sa'adah (2024) menemukan bahwa penerapan metode Iqro' yang dikombinasikan dengan gamifikasi mampu meningkatkan kemampuan membaca anak dari 60% menjadi 85% sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Demikian pula, Lestari dkk. (2024) membuktikan bahwa program Iqro' terstruktur di pedesaan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan interaktif, kontekstual, dan berbasis media edukatif terbukti lebih efektif dalam memperkuat literasi keagamaan anak, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun moral.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas yang menjadi rumusan masalah pengabdian ini bagaimana pelaksanaan dan efektivitas bimbingan Iqra' dan

pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak di Desa Marindal II Patumbak?

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan program bimbingan Iqro' dan pengenalan Bahasa Arab dasar bagi anak-anak di Desa Marindal II Patumbak. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan karakter masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan terdapat potensi rendahnya literasi keagamaan anak, terutama dalam membaca Al-Qur'an dan memahami kosakata Arab (Munawwarah & Hibana, 2022: 5460). Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama periode KKN, yakni selama satu bulan, dengan aktivitas belajar dilakukan di rumah ngaji dan lembaga pendidikan nonformal setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap baik aspek teknis (kemampuan membaca, penguasaan kosakata) maupun aspek afektif (motivasi belajar agama, dukungan rumah tangga, dan sikap religius) dari program. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan observasi melalui pengamatan langsung terkait peran mahasiswa KKN dalam mendukung proses belajar mengajar.

Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini bervariasi, tergantung dengan jumlah anak mengaji yang datang setiap harinya, dan masyarakat yang ikut dalam pembelajaran selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Program Kegiatan

Program penguatan literasi keagamaan anak di Desa Marindal II Patumbak dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan sasaran sekitar 15-20 anak usia 6-12 tahun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan memperkenalkan kosa kata Arab dasar melalui bimbingan Iqro', pengenalan huruf hijaiyah, latihan makhraj dan tajwid dasar, serta implementasi aktivitas keagamaan praktis seperti wudu' dan salat dalam suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Metode Iqro' dipilih karena kegunaannya dalam membantu anak membaca Al-Qur'an secara bertahap; studi di TK HIAMA Kids menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode Iqro' mampu mencapai pembacaan Al-Qur'an yang lebih lancar dan tajwid yang lebih baik setelah pelaksanaan selama satu periode penuh (Zulfitria & Zainal, 2019: 61).

Pada tahap awal, beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang secara visual mirip seperti د (dal) dan ذ (dzal), atau ح (ha) dan خ (kha). Mereka juga belum menguasai sambungan huruf dan pengucapan makhraj dengan tepat. Kondisi ini mirip dengan temuan dari penelitian Susanti & Nurhayati, yang pada awal pembelajaran menemukan bahwa pemahaman huruf hijaiyah pada anak usia dini masih minim dan banyak yang belum mampu membedakan antar huruf yang serupa (Susanti & Nurhayati, 2022:19).

Pelaksanaan program meliputi beberapa tahap: perencanaan materi pembelajaran, pelaksanaan Iqro' secara tatap muka, pengenalan kosa kata Arab dasar (seperti benda, bagian tubuh, salam, angka), penggunaan media seperti lagu

dan permainan edukatif, serta evaluasi berkala. Proses pembelajaran diatur sedemikian rupa agar setiap peserta mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Studi di RA Perwanida II Mataram menunjukkan bahwa implementasi metode Iqro' yang terstruktur terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan peserta memperoleh pemahaman huruf hijaiyah baik secara urut maupun acak setelah pembelajaran (Sari, Dkk, 2020: 18).

Akhirnya, dari evaluasi internal program di Marindal II, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah mengalami peningkatan dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca kata sederhana, dan penggunaan kosa kata Arab dasar yang sebelumnya belum mereka kuasai. Selain aspek teknis membaca, terjadi pula peningkatan kepercayaan diri dan kedisiplinan dalam belajar, yang menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya membawa dampak kognitif tetapi juga afektif.

Kondisi Awal Anak

Kemampuan literasi keagamaan anak-anak di Desa Marindal II Patumbak menunjukkan tingkat yang masih rendah saat program penguatan literasi ini mulai diterapkan. Sebagian besar peserta belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik, bahkan dalam hal pengenalan bentuk dasar huruf Arab pun masih mengalami kesulitan. Ketidakmampuan ini tampak dari kesalahan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti س (sin) dan ش (syin) atau ص (shadd) dan ض (dhad). Anak-anak juga belum memahami cara menyambungkan huruf dan melafalkan dengan makhraj yang tepat. Kondisi seperti ini juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Iswanto dan Widiyanto, yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini berakar dari kurangnya metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang menarik (Iswanto & Widiyanto, 2020: 20)¹.

Keterbatasan kemampuan fonetik dan visual tersebut turut dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran anak yang kurang kondusif. Dalam banyak kasus, pengajaran membaca Al-Qur'an hanya dilakukan secara informal di rumah, tanpa metode yang sistematis atau bimbingan guru yang kompeten. Dalam penelitian Nurkholis dkk., ditemukan bahwa praktik pengajaran huruf hijaiyah secara tradisional yang masih dominan di daerah pedesaan menyebabkan anak cepat bosan dan kurang terstimulasi secara kognitif (Nurkholis, Dkk, 2021: 106).

Pemahaman terhadap kosakata Bahasa Arab juga sangat minim. Anak-anak hampir tidak mengenal istilah-istilah dasar dalam Bahasa Arab, kecuali beberapa kata yang sering didengar dalam praktik keagamaan sehari-hari, seperti "Bismillah", "Allah", atau "Alhamdulillah". Namun, pemahaman terhadap arti dan konteks penggunaan kata-kata tersebut belum terbentuk. Hasil penelitian Nursyam dan Lestari menunjukkan bahwa tanpa pendekatan yang kontekstual dan integratif, pengenalan Bahasa Arab hanya bersifat hafalan tanpa makna (Nursyam & Lestari, 2022: 37).

Rendahnya literasi keagamaan ini juga berdampak pada aspek afektif anak. Kurangnya kepercayaan diri dan ketakutan melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an menjadikan anak-anak enggan untuk mencoba. Beberapa bahkan menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan temuan Ramadhan dan Herlina, yang mencatat bahwa anak dengan pengalaman negatif

terhadap pembelajaran Al-Qur'an cenderung mengalami hambatan psikologis dalam proses pembelajaran selanjutnya (Ramadhan & Herlina, 2021: 71).

Fakta-fakta tersebut menandakan perlunya sebuah pendekatan yang adaptif dan menyenangkan, khususnya melalui penggunaan metode Iqro' dan pembelajaran Bahasa Arab dasar yang dirancang sesuai dengan perkembangan usia anak. Program yang dirancang dalam Kuliah Kerja Nyata ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan membangun fondasi yang kokoh dalam literasi keagamaan anak-anak, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Perubahan dan Kemajuan Anak Setelah Program

Intervensi program literasi keagamaan melalui bimbingan Iqro' dan pengenalan Bahasa Arab dasar menghasilkan perubahan yang signifikan baik dari sisi teknis membaca maupun aspek motivasional dan karakter anak-anak. Berdasarkan hasil penilaian internal dan observasi, aspek membaca huruf hijaiyah serta kemampuan menyambung huruf dan membaca kata meningkat secara konsisten. Anak-anak yang semula kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti 'dal' vs 'dzal' atau 'ha' vs 'kha' mulai memperlihatkan kemampuan membedakan huruf tersebut dengan benar. Kemahiran makhraj huruf dan pelafalan tajwid dasar yang sebelumnya kurang dipahami juga menunjukkan peningkatan yang nyata.

Dalam segi kosa kata Bahasa Arab, anak-anak sekarang mampu mengenal dan menggunakan kata-kata benda umum, bagian tubuh, salam, serta angka sederhana yang sebelumnya hampir tidak mereka ketahui. Perekaman dan praktik langsung melalui lagu edukatif dan permainan mendukung daya ingat dan pemahaman dalam penggunaan kosa kata dalam konteks ibadah serta komunikasi religius sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi memunculkan rasa percaya diri yang lebih besar pada anak dalam membaca Al-Qur'an, termasuk berani tampil di depan kelompok kecil dan aktif bertanya serta berlatih.

Selain itu, karakter dan perilaku keagamaan anak juga berubah. Disiplin dalam mengikuti aktivitas belajar, kejadian terlambat mengikuti pertemuan, atau lupa membawa bahan belajar semakin berkurang. Anak-anak menunjukkan kesabaran dalam mengulang pengajaran huruf-huruf yang sulit, serta menunjukkan tanggung jawab dalam praktik ibadah harian seperti membaca doa atau wudu' ketika diajar. Antusiasme belajar juga meningkat: suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, anak-anak terlihat lebih fokus, bertanya, dan terlibat aktif dalam permainan edukatif atau aktivitas kelompok.

Penelitian lapangan ini mendapat dukungan dari temuan studi-studi sebelumnya. Misalnya, penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Melalui Program Metode Iqro Terstruktur dan Gamifikasi" menunjukkan bahwa setelah intervensi, rata-rata skor membaca Al-Qur'an naik dari sekitar 60% menjadi 85%, dan partisipasi serta motivasi anak meningkat karena metode yang lebih menyenangkan dan interaktif (Sa'adah, 2024: 25). Demikian pula, dalam penelitian "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Desa Tanjung Terdana Melalui Metode Iqro'", ditemukan bahwa rata-rata kemampuan membaca mengalami peningkatan signifikan setelah pelaksanaan metode Iqro' yang sistematis (Lestari, Dkk, 2024: 531).

Meskipun perubahan positif besar muncul, ada beberapa area yang masih membutuhkan perhatian. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dengan bacaan kata yang panjang atau bila dihadapkan pada teks tanpa harakat. Kecepatan membaca juga belum merata beberapa anak cepat mencapai kemajuan sedangkan yang lain masih membutuhkan waktu lebih lama untuk mengulang dan memahami huruf yang sulit. Evaluasi tambahan dan pengulangan materi diperlukan agar semua peserta dapat mencapai tingkat literasi membaca dan pemahaman kosa kata yang lebih stabil dan mendalam.

Kondisi Akhir Anak (Pasca-Kegiatan)

Penerapan program bimbingan Iqro' dan pengenalan dasar Bahasa Arab di Desa Marindal II Patumbak menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan anak usia dini. Anak-anak yang semula belum mampu mengenal huruf hijaiyah secara utuh kini sudah dapat membaca dengan lancar pada tingkatan Iqro' jilid 1 hingga 2, bahkan beberapa anak telah mencapai jilid 3. Kemampuan makhraj (pengucapan huruf) pun mengalami perbaikan secara bertahap, meskipun masih memerlukan penguatan lebih lanjut pada huruf-huruf yang mirip bunyinya seperti ح-خ dan د-ذ. Peningkatan ini diperoleh melalui pendekatan bertahap dan personal, menggunakan metode Iqro' serta didukung media visual dan audio yang sederhana namun efektif, seperti kartu huruf, lagu edukatif, dan permainan tematik islami.

Kosakata Bahasa Arab dasar yang dikenalkan dalam program ini, seperti nama-nama anggota tubuh (ra'sun, yadun, rijlun), benda di sekitar (kitabun, kursiyyun, sabburah), angka (wahidun, isnani, thalathah), serta ungkapan salam (assalamu'alaikum), mampu diingat dan diucapkan kembali oleh anak-anak dengan cukup baik dalam konteks permainan atau percakapan sederhana. Hal ini membuktikan bahwa strategi pengajaran berbasis kontekstual dan menyenangkan dapat mendorong retensi kosakata secara alami, sesuai dengan teori Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal dalam pembelajaran anak.

Dari aspek afektif dan karakter, anak-anak menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemandirian. Jika sebelumnya mereka cenderung malu dan enggan tampil, kini mereka mulai berani memimpin doa, menyebut kosakata Arab di depan kelas, dan menunjukkan rasa antusias ketika diminta membaca huruf hijaiyah. Kedisiplinan dan partisipasi juga meningkat, ditandai dengan kehadiran yang lebih konsisten serta keterlibatan aktif dalam praktik ibadah seperti wudu', salat, dan hafalan doa harian. Perubahan ini menjadi indikator penting bahwa pembinaan dini melalui pendekatan spiritual tidak hanya membentuk kemampuan literasi agama, tetapi juga memperkuat aspek moral dan sosial anak, sebagaimana ditegaskan oleh Kohlberg (1981) dalam teori perkembangan moral anak.

Program ini sekaligus memperlihatkan bahwa ketika anak-anak diberi lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan, serta didampingi oleh pembimbing yang sabar dan konsisten, maka potensi keagamaan dan sosial mereka akan berkembang secara simultan. Ini menjadi pembuktian langsung bahwa literasi keagamaan bukan hanya soal kemampuan teknis membaca teks suci, tetapi juga

proses internalisasi nilai dan karakter religius yang akan tumbuh seiring proses belajar.



gambar 1 : kegiatan membaca iqro'



gambar 2 : pengenalan tajwid



gambar 3: menghafal kosakata bahasa arab



gambar 4 : foto bersama salah satu penduduk desa

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan program bimbingan literasi keagamaan melalui metode Iqro' dan pengenalan kosakata Arab di Desa Marindal II Patumbak memberi dampak nyata terhadap perkembangan keagamaan dan karakter anak-anak. Dampak tersebut terbagi dalam dua spektrum utama: pada anak sebagai individu dan pada masyarakat sebagai ekosistem pendidikan agama. Pada aspek anak, perubahan yang paling mencolok terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca huruf hijaiyah dan mengucapkan kosakata Arab. Anak-anak yang awalnya menunjukkan sikap malu dan enggan berpartisipasi, kini tampil lebih percaya diri, mampu memimpin doa harian, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep self-efficacy dari Bandura yang menekankan pentingnya pengalaman keberhasilan sebagai penguat motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar (Bandura, 1997: 191).

Selain itu, nilai-nilai kedisiplinan mulai terbentuk dalam keseharian anak. Kehadiran tepat waktu, keteraturan dalam mengikuti praktik wudu' dan salat, serta tanggung jawab membawa alat tulis dan Iqro' masing-masing mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius yang ditanamkan secara konsisten selama program berlangsung. Penanaman nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas pada anak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter jangka panjang, sebagaimana ditegaskan dalam teori perkembangan moral oleh Piaget dan Kohlberg (Kohlberg, 1981: 17).

Dampak pada masyarakat juga tidak kalah penting. Terjadi peningkatan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Beberapa orang tua mulai terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah, menyediakan waktu untuk mendengarkan hafalan doa, dan ikut menyemangati anak dalam menghadiri pembelajaran. Kondisi ini menciptakan suasana religius baru di lingkungan masyarakat, di mana nilai-nilai spiritual diperbincangkan dalam lingkup keluarga dan warga. Ikatan sosial antarwarga juga semakin erat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan bersama seperti doa bersama, pengajian, atau sesi penutupan program. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan sosial dalam keberhasilan program literasi keagamaan, sebagaimana ditekankan oleh Bruner bahwa pembelajaran yang kontekstual dan sosial memiliki efek jangka panjang terhadap internalisasi nilai dan keterampilan (Bruner, 1966: 113).

Program penguatan literasi keagamaan anak yang dilaksanakan di Desa Marindal II Patumbak melalui bimbingan membaca Iqro' dan pengenalan kosakata dasar Bahasa Arab merupakan sebuah bentuk intervensi edukatif yang menyasar aspek fundamental dalam pembentukan karakter anak usia dini. Program ini dirancang dan dilaksanakan sebagai respons atas kondisi awal anak-anak di desa tersebut, yang sebagian besar belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh, mengalami kesulitan membedakan huruf yang serupa bentuk dan bunyinya, serta memiliki kosakata Bahasa Arab yang sangat terbatas. Selain itu, ditemui pula tantangan psikologis seperti rasa malu, ketergantungan berlebih kepada pendamping, dan kurangnya rasa percaya diri.

Melalui pendekatan pembelajaran tatap muka yang bersifat interaktif dan kontekstual, dengan metode utama berupa pembelajaran Iqro' secara bertahap, kegiatan ini mampu menghasilkan perubahan signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah, mulai dari mengenali bentuk huruf, membedakan makhraj, hingga menerapkan prinsip tajwid dasar. Selain aspek teknis membaca, penguasaan kosakata Bahasa Arab juga mengalami perkembangan, yang terlihat dari kemampuan anak menyebutkan dan mengidentifikasi kosa kata sederhana dalam kegiatan bermain, menyanyi, dan visualisasi media belajar. Kata-kata seperti ra'sun (kepala), yadun (tangan), wahidun (satu), hingga salam seperti assalamu'alaikum mulai digunakan secara alami dalam interaksi harian.

Kegiatan ini berdampak nyata pada aspek afektif anak. Kepercayaan diri tumbuh seiring dengan keberhasilan mereka dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Anak-anak yang sebelumnya pasif, mulai menunjukkan keberanian untuk tampil, memimpin doa, bahkan membetulkan teman yang keliru. Kedisiplinan juga menjadi nilai penting yang terbangun dari rutinitas pembelajaran, mulai dari tepat waktu hadir, menjaga kebersihan diri dalam praktik wudu', hingga

konsistensi dalam mengikuti sesi salat berjamaah. Nilai-nilai religius dan tanggung jawab perlahan terinternalisasi, menunjukkan bahwa literasi keagamaan bukan hanya soal membaca teks suci, tetapi juga proses pembiasaan dan pembentukan akhlak.

Pada sisi sosial, program ini berhasil menghidupkan kembali ruang-ruang pembelajaran agama di tengah masyarakat. Orang tua mulai lebih peduli terhadap pendidikan keagamaan anaknya, baik dengan mendampingi di rumah maupun dengan menghadiri kegiatan bersama di akhir sesi program. Kehadiran anak-anak yang belajar agama secara aktif juga memberi pengaruh terhadap suasana spiritual lingkungan tercipta nuansa religius yang lebih hidup, dengan adanya praktik salat, doa bersama, dan lantunan bacaan Iqro' yang menjadi bagian dari keseharian warga. Bahkan kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga melalui kebersamaan dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Keberhasilan program ini sejalan dengan berbagai teori perkembangan anak dan teori pembelajaran yang relevan. Konsep zone of proximal development dari Vygotsky membuktikan pentingnya peran pendampingan sosial dalam mendorong anak mengembangkan potensi terbaiknya. Demikian pula teori moral Kohlberg menekankan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin tidak muncul dengan sendirinya, melainkan ditanamkan melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi bermakna dan penguatan dari lingkungan. Bruner pun menjelaskan bahwa pembelajaran akan efektif bila dikaitkan dengan pengalaman konkret anak dan dilandasi motivasi intrinsik yang dibentuk lewat pendekatan yang menyenangkan dan dialogis.

Melihat keberhasilan ini, program penguatan literasi keagamaan melalui bimbingan Iqro' dan Bahasa Arab di Desa Marindal II Patumbak patut dipandang sebagai model pembinaan anak usia dini yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik sosial serupa. Dengan penyesuaian pada kebutuhan lokal, penguatan media pembelajaran, serta pelibatan aktif stakeholder seperti guru ngaji, orang tua, dan tokoh masyarakat, program ini dapat menjadi salah satu strategi dalam membangun generasi religius yang cerdas secara spiritual, emosional, dan sosial.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa literasi keagamaan yang dikembangkan sejak usia dini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca huruf Arab dan memahami kosakata Islam, tetapi juga membentuk fondasi karakter anak yang kuat. Keberhasilan intervensi ini sangat ditentukan oleh sinergi antara metode yang tepat, media pembelajaran yang sesuai, pendampingan yang konsisten, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Maka, penguatan literasi keagamaan anak bukanlah proyek sesaat, melainkan investasi jangka panjang untuk masa depan generasi umat yang lebih baik.

REFERENSI

Auliyah, Wesiarni, & Ruslan. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Rumah Ngaji Janna Desa Kananga Kecamatan Bolo. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1). <https://Jurnal.Umkuningan.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud/Article/View/4080>

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman And Company.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward A Theory Of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewi, F. I., Et Al. (2023). Penerapan Metode Belajar Mengenal Jari-Jari Dalam Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme* Indonesia, 2(2).
<https://doi.org/10.572349/Relinesia.V2i2.643>
- Iswanto & Widiyanto. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pauddikmas/article/view/33602>
- Juariyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Membaca Al-Qur'an. *AL-AULADI: Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
<https://jurnal.ipeba.ac.id/index.php/fokusanak/article/view/72>
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy Of Moral Development: Moral Stages And The Idea Of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy Of Moral Development: Moral Stages And The Idea Of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Lestari, P., Mutiarani, F., Syabandra, A., Jordan, A., Hasanah, E., Usiwardani, C. H., Pebri Anti, J. A., Musstika, A., Daniati, S., & Utami, S. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Desa Tanjung Terdana Melalui Metode Iqro'. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.62159/Menyala.V1i2.1536>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd Ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>
- Nurhayati, Siti. (2022). Literasi Keagamaan Anak Usia Dini Dalam Konteks Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1).
- Nurkholis, R., Rofiah, N., & Mardiyah, S. (2021). Pembelajaran Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/385>
- Nursyam, H. & Lestari, R. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Al-Athfaal*, 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/1372>
- Ramadhan, I., & Herlina, D. (2021). Motivasi Dan Hambatan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(3).
<https://ejournal.umko.ac.id/index.php/edukasi/article/view/990>
- Romadan, Ade Imun, Et Al. (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Raudhatush Shibyan. *Jurnal*

- Adz-Zikr, 6(1).
<https://Ejournal.Stitalkhairiyah.Ac.Id/Index.Php/Adzzikr/Article/View/96>
- Romadlon, M. Habibulloh, & Abidin, Achmad Anwar. (2023). Pendidikan Literasi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 10(2).
<https://Jurnal.Insida.Ac.Id/Index.Php/Atthiflah/Article/View/570>
- Sa'adah, Miftahus S. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Melalui Program Metode Iqro Terstruktur Dan Gamifikasi. *Sekar: Indonesian Journal Of Community Engagement*, 1(1).
<https://Press.Kuninstitute.Id/Index.Php/Sekar/Article/View/12>
- Sari, A. N., Djuaini, D., & Qadafi, M. (2020). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa RA Perwanida II Mataram. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02).
<https://Doi.Org/10.20414/Iek.V2i02.2888>
- Susanti, S., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2). <https://Doi.Org/10.12928/Waladuna.V5i2.533>
- Susanti, S., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2). <https://Doi.Org/10.12928/Waladuna.V5i2.533>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zulfitria & Zainal Arif. (2019). Penerapan Metode Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK HIAMA Kids. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02). <https://Doi.Org/10.31849/Paud-Lectura.V2i02.2501>